

The Relationship between Communication in the Family and the Development of Speech in Children Aged 5-6 Years in RW 03 Patenggangan

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 2, Mei 2023

DOI: 10.24036/spektrumpls.v11i2.120013

Niken Alianda^{1,3}, Ismaniar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³nikenalianda5@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low language skills of children. This is evidenced by the number of children who cannot provide answers to complex and clear questions, children are not able to communicate in simple and easy-to-understand sentences, suspected of lack of communication in the family. This study aims to: 1) see the picture of communication in the family. 2) Look at the picture of the language development of children aged 5-6 years. 3) Seeing the relationship of family communication with language development in children aged 5-6 years. The method used in this research is a correlational type quantitative approach. The population in this study are mothers who have children aged 5-6 years in RW 03 Air Tawar Barat Village as many as 56 people. The sample used by the researcher is cluster random sampling. The data collection technique used is in the form of a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula and product moment. The results showed: 1) The description of family communication in RW 03 was considered good. 2) The description of the language development of children aged 5-6 years in RW 03 is not good. 3) There is a relationship of communication in the family with the language development of children aged 5-6 years in RW 03.

Keywords: Communication, Speech development

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bersifat formal, namun juga ada pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal bersifat fleksibel dan tidak terpaku pada kurikulum yang ada, namun pendidikan nonformal berpedoman pada kebutuhan masyarakat yang ada. Menurut Senjawati & Fakhruddin (2017), mengkaji antara pendidikan nonformal dan formal secara menyeluruh menurut terminologi: dalam tujuan programnya, jam, pembelajaran yang dilakukan serta pengendalian (evaluasi dan monitoring). Kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemuda, pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, keterampilan serta pelatihan kerja merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang berfungsi untuk pengembangan kemampuan. (Irmawita, 2018)

Pendidikan anak usia dini pada masa sekarang sangatlah diperlukan, karena anak-anak harus mendapatkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya (Ramadani, Ismaniar, & Sunarti, 2018). Anak usia dini merupakan orang-orang yang mungkin dapat mengalami perkembangan dan kemajuan yang cepat, bahkan sebagai lompatan peningkatan (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018; Latifah, Ismaniar, & Sunarti, 2018; Raihana, 2018).

Pendidikan anak usia dini pada masa sekarang sangatlah diperlukan, karena anak-anak harus mendapatkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya (Khaironi, 2017; Saputra, 2018). Setiap bagian dari kemajuan ini harus ditumbuhkan secara ideal salah satunya merupakan perkembangan berbicara, berbicara yaitu sarana untuk berkomunikasi dengan orang sekitar. Perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini perlu dibiasakan serta dilatih dalam keluarga untuk mengkomunikasikan berbagai kalimat langsung karena anak-anak belajar dengan meniru identitas melalui ucapan yang dilakukan dalam keluarga (Shaumi & Ismaniar, 2020).

Berbicara merupakan bagian penting dalam bagian dari peningkatan bahasa anak (Syafni & Ismaniar, 2020). Dengan berbicara anak akan mampu menyampaikan dan mengungkapkan segala apa yang dirasakannya kepada orang sekitarnya (Khoiriyati, 2018). Ketika kemampuan berbicara anak sudah baik dia akan mampu mengenal dan bersosialisasi dengan orang sekitar secara baik, dengan adanya interaksi dengan lingkungan sekitar akan memicu anak untuk ingin tahu apa yang terjadi pada dirinya. Dengan rasa ingin tahunya pula akan memacu anak untuk berbicara.

Dengan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian terkait hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun di RW 03.

METODE

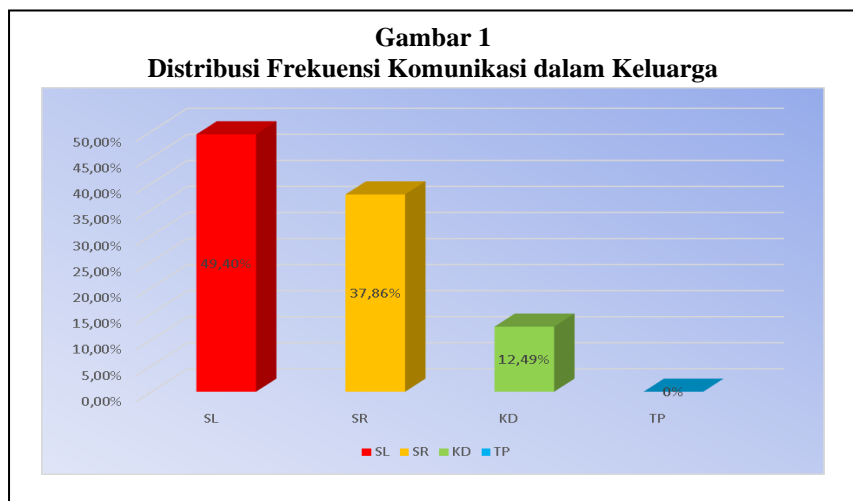
Metode yang digunakan dengan kajian pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Korelasi adalah teknik analisis data statistic mengkaji hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak yang berumur 5-6 tahun di RW 03 Kelurahan Air Tawar Barat dengan jumlah 56 orang. Prosedur penyusunan instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Teknik adapun pengumpulan data yang digunakan berupa angket/kuesioner. Teknik analisis data dengan rumus *persentase* dan *Product Moment*.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Komunikasi dalam Keluarga

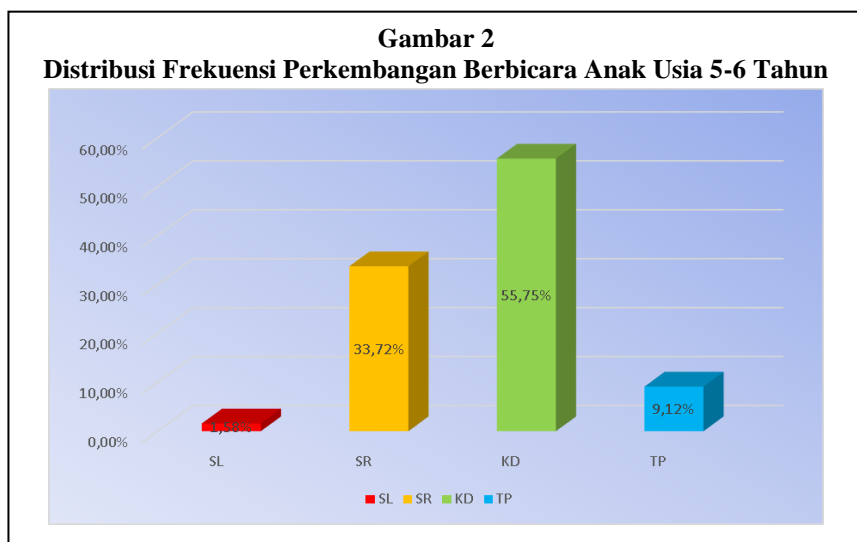
Secara keseluruhan terdapat 12 butir pernyataan dan setiap aspeknya memiliki 3 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yang tersedia serta dijelaskan melalui hasil penelitian berikut ini.



Berdasarkan data histogram di atas menunjukkan bahwasanya dapat dilihat bahwa jawaban responden Selalu (SL) sebanyak 49,40%, Sering (SR) sebanyak 37,86%, Kadang (KD) sebanyak 12,49% dan tidak pernah sebanyak 0%. Maka dapat ditarik kesimpulan gambaran komunikasi dalam keluarga di RW 03 dikategorikan sangat baik

Gambaran Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun di RW 03

Secara keseluruhan terdapat 12 butir pernyataan dan setiap aspeknya memiliki 3 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yang tersedia serta dijelaskan melalui hasil penelitian berikut in:



Berdasarkan data histogram di atas menunjukkan bahwasanya dapat dilihat bahwa jawaban responden Selalu (SL) sebanyak 1,58%, Sering (SR) sebanyak 33,72%, Kadang (KD) sebanyak 55,75% dan Tidak Pernah (TP) sebanyak 9,12%. Maka dapat ditarik kesimpulan adapun gambaran perkembangan berbicara anak pada usia 5-6 tahun di rw 03 berdasarkan seluruh sub variabel dikategorikan kurang baik.

Hubungan Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Rw 03

Peneliti telah melakukan penyebaran angket kepada Ibu mempunyai anak berusia 5-6 tahun di RW 03. Setelah melakukan penelitian, maka dapat diperoleh data Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Rw 03. Selanjutnya akan diuji coba dengan rumus rank order berikut:

$$r_{X,Y} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{42 \times 46545 - (1699)(1149)}{\sqrt{\{42 \times 68781 - (1699)^2\} \{42 \times 31751 - (1149)^2\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{1954890 - 1952151}{\sqrt{\{2888802 - 2886601\} \{1333542 - 1320201\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{2739}{\sqrt{\{2201\} \{13341\}}}$$

$$r_{X,Y} = \frac{2739}{\sqrt{\{29363541\} \{29363541\}}}$$

$$r_{X,Y} = 5.418,815418,81$$

r = 0,505

Menurut analisis dari variabel X dan Y diatas yang telah diuji dengan menggunakan rumus product moment diperoleh rhitung = 0,505 dan sesudah dikonsultasikan nilai rtabel n = 30 dengan tingkat kepercayaan 5% adalah (0,304). Atau dengan tingkat kepercayaan 1% adalah (0,393). Jadi kesimpulannya yaitu komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun di RW 03 terdapat hubungan yang signifikan.

Pembahasan

Gambaran Komunikasi dalam Keluarga

Gambaran komunikasi dalam keluarga di RW 03 dikategorikan sangat baik. Maryanti (2020) menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dilakukan melalui aktivitas penyampaian suatu pesan, harapan oleh seorang kepada orang lain berupa tanda tertentu, di tanda-tanda ini mempunyai arti pesan dan informasi.

Komunikasi dari orang tua dan keluarga merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter serta perkembangan anak kearah yang lebih baik. Komunikasi adalah suatu proses mengirim pesan atau tanda yang bermakna dengan maksud dan tujuan yang baik dari komunikator ke komunikan untuk suatu tujuan dalam pembelajaran (Rido & Ismaniar, 2021). Komunikasi yang disampaikan diharapkan jelas dan bermaksud baik kepada anak guna membantu anak juga berkembang ke arah yang baik. Komunikasi yang baik merupakan dasar bagi seorang anak untuk berbicara dengan efektif. Tidak adanya komunikasi antara orang tua dan anak-anak juga dapat menghambat perkembangan berbicara pada anak-anak. Hubungan antara orang tua dan anak-anak, terutama komunikasi sangat penting untuk menstimulasi anak agar memperbanyak kosa katanya.

Jadi dapat di katakan bahwa komunikasi dalam keluarga merupakan cara agar mengetahui anak berbuat sesuai dengan apa yang di sampaikan. komunikasi dalam keluarga merupakan sebagai suatu yang mengumpun, merangkul, merangsang, atau membujuk anak untuk membuat perbedaan pada diri sendiri tanpa dipaksa oleh siapapun guna meraih hasil yang positif

Gambaran Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun di RW 03

Gambaran perkembangan berbicara anak usia 5-6 di RW 03 dikategorikan kurang baik berdasarkan angket yang di sebar. Menurut Piaget dalam Rusniah (2017), menyatakan bahwa tahapan praoperasional pada anak dibedakan kedalam dua bagian. Pertama yaitu tahapan pra konseptual (2 hingga 4 tahun), anak mempresentasikan sebuah objek dengan gambar, bahasa dan permainan khayalan. Kedua yaitu tahapan intuitif (4 hingga 7 tahun). Di tahap ini anak mempresentasikan sebuah objek berdasarkan dari pengalaman dirinya sendiri. Kemudian anak yang berusia 3-5 tahun tergolong dalam tahapan pra-operasional, oleh karenanya pembelajaran yang dilakukan haruslah menggunakan media nyata yang bisa dirasakan sendiri oleh kelima panca inderanya untuk mendukung proses perkembangannya.

Anak pra-sekolah sudah mulai mengalami perkembangan baik itu perkembangan bahasa, motorik halus dan kasar serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya (Ramadani et al., 2018). Perkembangan masing-masing kemampuan ini akan berkembang dengan saling berhubungan dengan satu sama lainnya seperti halnya dengan perkembangan berbicara anak. Kemampuan anak dalam berbicara menjadi hal penting yang perlu di perhatikan, hal ini dikarenakan dengan kemampuan berbicara ini, anak bisa berkomunikasi dengan banyak orang di lingkungannya. Berbicara bermanfaat sebagai alat utama untuk mengekspresikan diri, pikiran dan pengetahuannya kepada orang sekitar.

Orangtua dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan berbicara anak karena anak mempunyai kemampuan dalam menerima bahasa dengan proses mendengarkan, kemudian anak meresponnya dengan berbicara kemudian menirukan apa yang sudah di dengarnya (Ismaniar, 2018). Jika orangtua dan lingkungan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap berbicara, maka itu akan menjadi kerugian besar bagi anak suatu saat nanti.

Oleh karena itu, perkembangan berbicara anak dipengaruhi oleh komunikasi keluarga sehingga apa yang didengar oleh anak akan ditiru. Komunikasi dalam keluarga harus diperhatikan dan tidak boleh menyimpang ke arah komunikasi yang negatif karena itu merupakan hal yang fatal dalam perkembangan berbicara anak dan akan mempengaruhi perkembangan berbicara anak.

Hubungan Komunikasi dalam Keluarga dengan Perkembangan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di Rw 03

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka didapatkan hasil yaitu antara komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di RW 03 terdapat hubungan yang signifikan. Seorang anak di usia dini akan berusaha untuk berbicara satu sama lain atau orang-orang terdekatnya, seperti ayah, ibu, dan keluarganya. Yang diungkapkan melalui tangisan, senyuman atau gerak. Shaumi & Ismaniar (2020) menjelaskan bahwa cara orang tua berbicara dapat berpengaruh kepada bagaimana anak berbicara pada orang lain. Dengan komunikasi yang baik yang diberikan orangtua kepada anak merupakan faktor yang paling penting dalam membantu perkembangan berbicara anak. Anak yang selalu mendengarkan komunikasi yang baik dari keluarganya akan menjadi motivasi anak dalam pandai berbicara, anak lebih mudah mendengarkan dan memahami komunikasi yang dilakukan orangtua sehingga anak lebih mudah dalam memahaminya (Rahmawati & Gazali, 2018).

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap meniru, sehingga anak merupakan peniru yang cepat termasuk meniru bahasa lingkungan sekitar (Ilmi & Marlina, 2019; Irdani & Solfema, 2018). Menurut Hadi et al. (2019) keterampilan anak dalam berbicara merupakan hasil dari peniruan melalui suara yang didengar oleh anak-anak dari orang lain, terutama oleh keluarga. Sehingga cenderung diduga bahwa contoh komunikasi dalam keluarga dalam peningkatan bicara anak sangat dipengaruhi oleh bahasa yang melingkupinya, khususnya keluarga. keluarga berperan dalam menetapkan model sejati dalam mendidik karena anak-anak mereka pertama kali belajar berbicara dari lingkungan terutama keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga yang baik akan menjadi faktor pendukung orang tua dalam membantu perkembangan berbicara anak, anak yang selalu mendengarkan komunikasi kearah yang positif akan menjadi pemahamannya dalam mengulangi bahasa yang disampaikan sehingga anak mudah dalam memahami gaya komunikasi oleh keluarganya. Dan sebaliknya apabila orangtua dan lingkungan sekitar tidak bisa mengajarkan anak untuk berbicara yang baik, perkembangan berbicara anak akan menjadi kurang baik dan dan anak akan memahami makna yang kurang baik yang mungkin akan ditirukan oleh anak sehingga menjadi menyimpang pada perkembangan berbicara anak

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai hubungan komunikasi dalam keluarga dengan perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di RW 03 yang telah dilakukan, sebagai berikut: (1) Gambaran komunikasi dalam keluarga di RW 03 dikategorikan baik. (2) Gambaran perkembangan berbicara anak usia 5-6 tahun di RW 03 dikategorikan kurang baik. (3) Terdapat hubungan antara komunikasi antara keluarga dengan perkembangan berbicara anak di RW 03

DAFTAR RUJUKAN

- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Hadi, N. S., Indahyati, I., & Pratama, F. A. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan Pada TK Nurul Amal Perumnas Cirebon. *ARJI*, 1(3).
- Ilmi, M., & Marlina, S. (2019). Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Ekasakti Kota Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1).
- Irdani, I. P., & Solfema, S. (2018). Gambaran Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua di Dusun O5 Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 442. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101744>

- Irmawita, I. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.2>
- Ismaniar. (2018). *Pelatihan Parenting*. Padang: Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Padang.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(1), 1–14.
- Khoiriyati, S. (2018). *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*. Institut KH. Abdul Chalim Mojokerto.
- Latifah, L., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini oleh Guru di Lembaga PAUD Adzkia III Kelurahan Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9110>
- Maryanti, E. (2020). Storytelling as a Humanistic Approach in Children Language Stimulation. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1).
- Rahmawati, R., & Gazali, M. (2018). Pola Komunikasi dalam Keluarga. *Al-Munzir*, 11(2).
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah PAUD untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *GENERASI EMAS*, 1(1).
- Ramadani, S., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Menurut Wali Murid di PAUD Falamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 232–237. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10284>
- Rido, M., & Ismaniar, I. (2021). Hubungan Efektivitas Komunikasi Tutor dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di PKBM Amanah ST Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Edukasi*, 3(1), 114–130.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2).
- Senjawati, R. A., & Fakhruddin, F. (2017). Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Pendidikan Kesetaraan Program Kelompok Belajar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Tunas Bangsa Brebes. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 40–46.
- Shaumi, A. M., & Ismaniar, I. (2020). The Relationship Between the Family Communication and Talking Early Children at the Pisang Village Kinali Districts Pasaman Barat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafni, M., & Ismaniar, I. (2020). Pengaruh Pemahaman Bingo dalam Memahami Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Kampung Jawa 1 Kota Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(3).